



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Patti

Braian Mariolkosu^{1*}, Samuel P. Ritiauw², Jekriel Septory³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: braianmariolkosu90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Patti. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Lokasi penelitian ini yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian yang berlokasi pada SD Kristen Patti. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SD Kristen Patti sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Hasil tes pada siswa terlihat adanya peningkatan tes awal ketuntasan klasikal menunjukan bahwa 8 (29%) siswa yang mencapai KKM yang ditentukan meningkat pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikal 19 (70%) kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan secara klasikal 27 (100%) yang memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Kristen Patti pada materi keragaman Bangsa.

Kata Kunci: hasil belajar, inside outside circle (IOC).

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by applying the Inside Outside Circle (IOC) learning model to the learning outcomes of fourth grade students at Patti Christian Elementary School. This research is classroom action research. The research location used in this research is research located at Patti Christian Elementary School. The subjects of this research were 27 fourth grade students at Patti Christian Elementary School. Data collection techniques use observation and written tests. The test results on students showed an increase in the initial classical completeness test showing that 8 (29%) students who achieved the specified KKM increased in cycle I with classical completeness 19 (70%) then in cycle II the students' scores increased in classical completeness 27 (100%) who obtained a score that reached the specified KKM. This shows that the application of the Inside Outside Circle (IOC) learning model has a positive impact on the social studies learning process in class IV of Patti Christianm Elementary School on the subject of Bangsa diversity.

Keywords: learning outcomes, inside outside circle (IOC).



PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Menurut Karwono dan Mularsih (2017), pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada individu. Senada dengan itu, Al Tabany (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dengan mengarahkan interaksi mereka dengan sumber belajar lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi yang mendorong individu atau kelompok dari kondisi tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar mencerminkan berbagai aspek, seperti pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan. Menurut Thobroni (2016), hasil belajar yang diperoleh siswa melalui pendidikan akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam bersaing di berbagai aktivitas sosial. Sudjana (2009) menekankan bahwa ranah kognitif dalam hasil belajar mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir logis dan rasional. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian siswa yang mencakup berbagai aspek intelektual yang diukur melalui tes, baik secara tertulis maupun lisan.

Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Inside Outside Circle* (IOC). Lie (2008) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat berinteraksi dan berbagi informasi secara lebih aktif. Model ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dengan cara yang menarik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam

belajar. Menurut Slameto (dalam Dewi, 2016), model *Inside Outside Circle* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam kelompok dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Menurut Kagan, dengan model pembelajaran *inside outside circle* diharapkan siswa dapat saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kelebihan penggunaan model *inside outside circle* adalah siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran manusia dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Michaelis (dalam Kusmiati, 2019) menyatakan bahwa IPS membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Selain itu, menurut Sapriya (2009), IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. Dewi dan Rohmanurmeta (2019) juga menekankan bahwa IPS memfokuskan pembelajaran pada analisis fenomena sosial dan masalah sosial dari berbagai perspektif kehidupan manusia. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial serta membangun pemahaman mereka terhadap berbagai disiplin ilmu sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SD Kristen Patti, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim, sehingga mereka cenderung pasif dan mudah merasa bosan. Selain itu, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Patti.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Lokasi penelitian ini berada di SD Kristen Patti. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kristen Patti, yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis. Menurut Suyadi (2010), penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka perlu penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas sehingga model yang paling tepat dalam proses pembelajaran model *Inside Outside Circle* (IOC). Menurut (Lie, 2008: 65). Pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ini dikemas secara variatif, anak didik akan saling berinteraksi dan berbagai informasi dengan cara yang tidak biasa, sehingga anak didik akan lebih semangat dan aktif dalam berpartisipasi dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukakannya. Azhary (2013) menyatakan “pembelajaran model IOC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran”.

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok besar seperti pendapat Witteck, dkk (2004) mengatakan bahwa “dengan metode bola (IOC), seluruh kelompok belajar dalam fase pertama dibagi menjadi dua kelompok dengan ukuran yang sama. Dari pendapat parah ahli diatas menunjukan bahwa model pembelajaran sangat berdampak positif pada pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat ketikan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Kristen Patti berhasil.

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata – rata yang dicapai ketika tes akhir siklus I. Dari kegiatan tes tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutna. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Kristen Patti. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ketuntasan kalsikal menunjukan bahwa 9 siswa yang mencapai KKM nilai rata – rata siswa adalah 57,59. siswa memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditentukan. Kemudian pada siklus II pada nilai rata – rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 82,08. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berdampak positif terhadap proses pemebelajaran IPS di SD Kristen Patti. Gambaran hasil peneltiia diatas sudah mencapai tujuan yang diaharapkan guru yang

tertuang dalam indikator kinerja yakni 70% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Patti dalam pembelajaran IPS. Model ini menciptakan interaksi aktif antara siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi. Melalui diskusi dan pertukaran informasi dalam lingkaran, siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, T. I. (2014). *Desain pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Dewi, R., & Rohmanurmeta, R. (2019). *Model pembelajaran inovatif dalam IPS*. Gramedia.
- Karwono, & Mularsih, T. (2017). *Teori dan praktik pembelajaran efektif*. Raja Grafindo Persada.
- Kusmiati, K. (2019). *Pembelajaran IPS di sekolah dasar: Teori dan aplikasi*. Erlangga.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Michaelis, J. (2019). *Social studies for children: A guide to basic instruction*. Pearson Education.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan aplikasinya*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Metode statistika*. Tarsito.

Thobroni, M. (2016). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktik*. Ar-Ruzz Media.

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.